



PENGEMBANGAN DAN KELAYAKAN FILM SERI PSIKOEDUKASI BERBASIS KESEHATAN JIWA DAN REPRODUKSI DALAM MENEGAH PERNIKAHAN MUDA

DEVELOPMENT AND FEASIBILITY OF MENTAL HEALTH AND REPRODUCTION-BASED PSYCHOEDUCATION SERIES FOR PREVENTING YOUNG MARRIAGE

Ahmad Guntur Alfianto^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti¹, Miftakhul Ulfa¹, Ari Dwi Sulaksono²

¹Program Studi Profesi Ners STIKES Widyagama Husada Malang, Jl. Taman Borobudur Indah 3A Malang 65142

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang, Jl. Taman Borobudur Indah 3A Malang 65142

*E-mail: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

Naskah masuk 5 September 2023; review 16 Oktober 2023; disetujui terbit 7 Desember 2023

Abstract

Background: *Young marriage can have an impact on mental and reproductive health. Psychoeducation is a form of health promotion with a life skills approach and understanding knowledge. Film as a health promotion medium is one form of media that currently has a big influence on those who see it.*

Objective: *Develop and test the feasibility of the Psychoeducational film series “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang” as a medium for promoting mental and reproductive health in preventing young marriages*

Method: *This type of research is development and feasibility testing by 6 experts. The stages consist of writing the film script and producing the film. The measuring tool used is a questionnaire that assesses the script and film media. The analysis technique uses the Aiken's V formula and the reliability test uses the ICC (Interclass Correlation Coefficient) formula.*

Results: *The development of this film was carried out using literature review, script writing, film production, feasibility testing of the script and film. Feasibility test with validation results with a minimum value of 0.80 for film scripts and 0.79 for film media. Meanwhile, the reliability value for film media is 0.982 and film media is 0.786.*

Conclusion: *The development of the film goes through the stage of writing a script with a service value and very good and a film production with a decent and good value. So that this media can become a health promotion media.*

Keywords: *Film, Young Marriage, Psychoeducation.*

Abstrak

Latar belakang: Pernikahan muda dapat berdampak pada kesehatan jiwa dan reproduksi. Psikoedukasi merupakan bentuk promosi kesehatan dengan pendekatan keterampilan hidup dan pemahaman pengetahuan. Film sebagai media promosi kesehatan salah satu bentuk media yang saat ini memberikan pengaruh yang besar kepada yang melihatnya.

Tujuan: Mengembangkan dan menguji kelayakan dari media film seri Psikoedukasi “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang” sebagai media promosi kesehatan berbasis kesehatan jiwa dan reproduksi dalam mencegah pernikahan muda

Metode: Jenis penelitian ini adalah pengembangan dan uji kelayakan oleh 6 ahli. Tahapan terdiri dari menulis naskah film dan memproduksi film tersebut. alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan menilai naskah dan media film. Teknik analisis menggunakan formula Aiken's V dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus ICC (Interclas Corelation Coefficient).

Hasil: Pengembangan film ini dilakukan dengan *literatur review*, penulisan naskah, produksi film, uji kelayakan naskah dan film. Uji kelayakan dengan hasil validasi nilai minimum 0,80 untuk naskah film dan 0,79 untuk media film. Sedangkan untuk nilai reliabilitas media film sebesar 0,982 dan media film 0,786.

Kesimpulan: Pengembangan film tersebut melalui tahap penulisan naskah dengan nilai layak dan sangat baik dan produksi film dengan nilai layak dan baik, sehingga media tersebut dapat menjadi media promosi kesehatan.

Kata kunci: Film, Pernikahan Muda, Psikoedukasi

PENDAHULUAN

Pernikahan muda atau yang dikenal dengan pernikahan dini (menikah kurang dari 18 tahun) adalah masalah yang terjadi di negara-negara berkembang.¹ Selain itu juga, permasalahan pernikahan muda melanggar hak asasi manusia serta dapat merugikan kelompok seperti anak perempuan atau usia anak-anak.² Praktik pernikahan muda dapat berisiko kearah masalah sosial dan kesehatan.³ Kasus kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi, pelecehan, perdagangan manusia, masalah psikososial, hingga masalah kesehatan reproduksi merupakan macam-macam dampak dari pernikahan muda.⁴

Pernikahan muda dalam praktiknya di Indonesia atau negara berkembang melalui bentuk secara formal dan informal.⁵ Praktik secara formal dengan memanipulasi usia anak untuk dapat nikah secara hukum, sedangkan yang informal dengan mempercayai, melaksanakan adat budaya setempat sampai tradisi turun temurun yang berkembang di masyarakat dalam pernikahan muda.⁶ Pernikahan muda yang identik dengan nikah di usia kurang dari 18 tahun dapat berdampak pada anak laki-laki ataupun perempuan. Namun, kasus yang sering terjadi adalah dampak pada anak perempuan dengan dampak terburuknya adalah masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan mentalnya, sehingga dapat menghambat perkembangan serta kesejahteraan mereka secara umum.⁷ Data pernikahan muda secara global bahwa lebih dari 12 juta perempuan melakukan praktik pernikahan muda atau dibawah 18 tahun.⁸ Kasus pernikahan muda dengan kasus lebih dari 37% terjadi di bagian Afrika Sahara, dan 30% berada di negara-negara Asia Timur.⁹ Pada tahun 2010 negara-negara Asia selatan hampir 50% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal tersebut, menjadikan jumlah kurang lebih 24,4 juta perempuan di negara-negara Asia Selatan hampir dapat diproyeksikan antara 2010 hingga 2030 akan mengalami praktik kekerasan anak hingga

pernikahan muda menjadi 130 juta kasus dialami oleh anak perempuan.¹⁰

Negara-negara Asia Tenggara, salah satunya Indonesia meyakini pernikahan muda juga merupakan hal yang sesuai dengan norma budaya setempat.¹¹ Hampir 11% di tahun 2018 perempuan usia 20-24 tahun memiliki pengalaman nikah muda atau sebelum 18 tahun. Hal tersebut, memiliki nilai kesetaraan bahwa sekitar 60.000 diantaranya berisiko menikah sebelum usia 15 tahun.¹² Saat ini pemerintah pusat melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2020-2024) dan strategi pencegahan perkawinan anak yang telah dikembangkan dengan menstandarkan usia pernikahan adalah 19 tahun.¹³

Pernikahan muda dapat dicegah dengan berbagai upaya. Salah satu pencegahan saat ini adalah dengan promosi kesehatan yang muda dan langsung diterima oleh kelompok sasaran.¹⁴ Sasaran dalam pencegahan pernikahan muda saat ini adalah generasi Z dan alfa yang sangat peka terhadap teknologi dan informatika. Beberapa riset menunjukkan bahwa melalui teknologi dan informatika saat ini seperti aplikasi dalam android dapat mencegah masalah kesehatan bagi generasi Z atau alfa.¹⁵

Teknologi dan informasi yang saat ini berkembang pesat adalah film. Hampir seluruh komponen usia saat ini juga lebih memilih film atau video sebagai media untuk mendapatkan informasi yang jelas.¹⁶ Teknologi dan informasi tersebut juga saat ini sangat mudah di temukan dan di akses seperti di media sosial baik yang gratis ataupun yang berbayar.¹⁷ Film sejatinya sebuah media yang dapat dijadikan sebagai promosi atau memperkenalkan suatu barang, jasa, produk, hingga mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk meniru hingga melakukan seperti yang ada di film tersebut. Saat ini juga, banyak bentuk media sosial yang menjadikan media promosi kesehatan melalui bentuk film baik itu jenisnya video pendek atau film pendek hingga film berseri.¹⁸

Promosi kesehatan sangatlah penting sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan. Promosi kesehatan adalah bentuk merubah perilaku seseorang untuk dapat dipengaruhi sehingga seseorang mampu untuk berperilaku sesuai dengan yang disampaikan dalam promosi kesehatan tersebut.¹⁹ Saat ini, film dapat dijadikan sebagai bentuk promosi kesehatan sesuai dengan era disrupsi atau ketidakpastian

*Corresponding author

(ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id)

© Indonesian Public Health Association

ISSN: 2354-8762 (electronic); ISSN: 2087-

703X (print)

terhadap sebuah perubahan. Salah satu riset tentang film pendek tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat efektif dalam mencegah perilaku berisiko. Selain itu juga, terdapat riset tentang film animasi yang sangat memberikan dampak dalam mencegah masalah kesehatan mental remaja.²⁰

Modifikasi dan inovasi dalam sebuah promosi kesehatan sangatlah perlu dan penting. Melalui media promosi kesehatan yang bagus dan menarik dapat memberikan dampak perilaku atau perubahan bagi yang melihatnya. Seperti contoh fenomena video *Korean POP* (K POP) di Indonesia menjadikan pencintanya meniru dan berperilaku layaknya seperti idolanya yang dilihatnya. Fenomena media sosial seperti Tik-Tok yang dapat mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang dengan melihat aplikasi tersebut.²¹

Bentuk promosi kesehatan melalui film saat ini dapat di kembangkan dan dimodifikasi melalui pendekatan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan bentuk ataupun teknik dalam mempromosikan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga, ataupun kelompok melalui keterampilan hidup sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pemberdayaan pada kelompok sasaran agar meningkat pemahaman secara psikologis.²² Psikoedukasi saat ini masih banyak di kembangkan oleh psikolog, perawat, atau psikiater dalam mengedukasi pasien yang mengalami masalah psikososial baik pada sasaran individu, keluarga, ataupun kelompok secara langsung atau tatap muka. Salah satu riset tentang psikoedukasi yang dapat mencegah dan merubah perilaku seseorang dalam perawatan serta kualitas hidup orang dengan penyakit jantung koroner.²³

Media film sebagai promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan berbasis psikologis serta keterampilan hidup tersebut dimodifikasi dalam bentuk film seri psikoedukasi. Namun, dalam film seri psikoedukasi tersebut juga di kembangkan kembali menjadi sebuah film yang layak menjadi media promosi kesehatan yang erat kaitannya dengan dampak secara psikis dan reproduksi pada remaja yang berisiko melakukan pernikahan muda khususnya di negara Indonesia. Pengembangan film seri psikoedukasi tersebut juga harus mengedepankan sisi dari peka budaya yang selama ini menjadi perilaku turun temurun

masyarakat Indonesia untuk melakukan praktik pernikahan muda.

Tradisi turun temurun dalam konsep pernikahan salah satu budaya Indonesia adalah *Kembar Mayang*. *Kembar Mayang* adalah bentuk filosofi kepercayaan yang ada di budaya Indonesia dalam pernikahan. Filosofi tersebut memiliki makna nilai-nilai hidup didasarkan atas kesamaan tujuan, pemikiran, mencintai, serta hubungan antara manusia dengan tuhan untuk kebahagiaan secara fisik dan jiwa.²⁴

Tradisi yang ada saat ini terutama di kelompok daerah pedesaan masih mempercayai tradisi dan budaya dari nenek moyangnya. *Nyiapno tradisi Kembar Mayang* (Mempersiapkan tradisi Kembar Mayang) bentuk pendidikan yang sering disampaikan pada saat pernikahan pada adat Jawa. Oleh karena itu, filosofi dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat menjadikan pendidikan bagi remaja agar menyiapkan pernikahan dengan benar dan matang. Hal tersebut menjadi dasar untuk membentuk suatu media promosi kesehatan berbasis kesehatan jiwa dan reproduksi yang peka budaya dengan judul Film seri psikoedukasi "*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*" (Persiapan Tradisi Kembar Mayang).

Penelitian ini menjelaskan terkait pengembangan dan uji kelayakan bentuk promosi kesehatan melalui film seri psikoedukasi "*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*" (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) berbasis kesehatan jiwa dan reproduksi pada remaja yang akan melakukan pernikahan muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan studi kelayakan media film seri psikoedukasi "*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*" (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) berbasis kesehatan jiwa dan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan muda di Indonesia. implikasi penelitian ini adalah film seri psikoedukasi "*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*" (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan baru dengan pendekatan psikologis dan keterampilan hidup bagi yang menyaksikan, serta manfaat sebagai upaya pencegahan pernikahan muda yang dapat berdampak pada kesehatan jiwa dan reproduksi remaja melalui pemahaman keterampilan hidup dan psikologis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini berupa pengujian pengembangan dan kelayakan film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) dengan metode persamaan persepsi enam ahli kepakaran. Ahli (validator) kepakaran tersebut terdiri dari tiga ahli bidang keperawatan yaitu dosen keperawatan bidang kesehatan jiwa, kesehatan komunitas, kesehatan maternitas (ahli materi/ naskah isi film). Sedangkan tiga ahli bidang media adalah guru seni dan sastra, dosen teknologi dan informatika, ahli bidang perfilman serat editing video grafis. Penelitian pengembangan dan kelayakan ini dilaksanakan di Kota Malang, Jawa timur pada bulan Juli-Agustus 2023.

Film Seri Psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) dikembangkan dalam lima tahap. Tahap pertama adalah menulis naskah yang terdiri dari lima topik yaitu filosofi pernikahan, perawatan dan pencegahan, manajemen stres, manajemen beban, dan pemberdayaan pencegahan pernikahan muda melalui budaya lokal dilanjutkan tahap dua melakukan uji kelayakan dari naskah film. tahap selanjutnya memproduksi film. tahap berikutnya adalah editing film oleh ahli di bidang perfilman dan editing video grafis. Tahap terakhir adalah uji kelayakan dari media tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur menggunakan kuesioner dengan 3 indikator pada penilaian naskah film yang terdiri dari isi, bahasa, dan pesan. Sedangkan untuk media film terdiri dari 3 indikator yaitu penyajian, kegrafikaan, dan keterpaduan. Ke dua kuesioner tersebut menggunakan skala *likert* 1 sampai 4 dengan kriteria 4 bernilai sangat baik, 3 bernilai baik, 2 bernilai kurang baik, dan 1 bernilai tidak baik.²⁵

Teknik analisis data menggunakan analisis lembar validasi dengan menggunakan formula *Aiken's V* sebagai uji dalam mendapatkan nilai koefisien validitas dari enam orang validator. formula *Aiken's V* dihitung dengan membandingkan indeks V dengan nilai standar V dalam tabel. Nilai standar tabel V untuk enam orang validator atau ahli adalah 0,78. Perhitungan koefisien validitas dari *Aiken* adalah sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{(n(c - 1))}$$

Keterangan:

s : r-lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam penelitian ini =1) kriteria ke-i

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam penelitian ini =4)

r : Angka yang diberikan oleh seorang *router* (Validator)

Langkah berikutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus ICC (*Interclas Corelation Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pearson dengan melihat tingkat kepercayaan antara validator dalam melakukan penilaian film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” . uji tersebut dilakukan dalam aplikasi SPSS versi 25. Setelah itu nilai ICC ditentukan dengan menggunakan kategori penilaian *interrater reliability* seperti berikut.²⁶

< 0,5 kategori buruk

0,5 ≤ ICC ≤ 0,75 kategori sedang

0,75 ≤ ICC ≤ 0,9 kategori Baik

> 0,9 kategori sangat baik

Penelitian ini mendapatkan kelayakan dan persetujuan etik oleh *Research Ethics Committee Chakra Brahmanda Lentera Institution* dengan No.117/011/VIII/EC/KEP/LCBL/2023.

HASIL

1. Hasil Isi Dari Film “*Nyiapno Tradisi kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang)

Film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) diproduksi dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dengan melakukan studi literatur terkait fenomena pernikahan muda serta dampaknya bagi kesehatan, tahap kedua penulisan naskah yang telah dikerjakan dengan mengambil dari literatur terapi psikologi dalam bentuk pendidikan kesehatan yaitu psikoedukasi. Naskah yang sudah ditulis diintegrasikan dalam bentuk cerita sebuah fenomena tradisi dan kepercayaan salah satu masyarakat di pulau Jawa yaitu tradisi *kembar mayang*. Hasilnya terdapat 5 seri film

psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) (tabel 1). Naskah yang sudah ditulis kemudian

diujikan kepada 6 validator. Komponen yang diujikan adalah isi, bahasa, dan pesan.

Tabel 1. Hasil dan Isi Film Seri Psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang)

No.	Seri	Judul/Hasil	Durasi
1	Seri 1	Kesakralan dan Filosofi Pernikahan	12:17 detik
2	Seri 2	Perawatan dan Pencegahan Pernikahan Muda	9:41 detik
3	Seri 3	Manajemen Stres dalam Mencegah Pernikahan Muda Melalui Budaya lokal	8:07 detik
4	Seri 4	Manajemen Beban dalam Pencegahan Pernikahan Muda Melalui Budaya Lokal	5:05 detik
5	Seri 5	Pemberdayaan Melalui Pencegahan Pernikahan Muda melalui Budaya Lokal	6:17 detik

2. Hasil Validasi Naskah dan Media Film



Gambar 1. Rangkaian Film Seri Psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” Berbasis Kesehatan Jiwa Dan Reproduksi Dalam Mencegah Pernikahan Muda

Langkah selanjutnya memproduksi film tersebut menjadi suatu media promosi kesehatan. Hasil produksi film tersebut terdapat 5 seri dalam pembuatannya terlihat dalam gambar 1. Durasi dalam film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) rata-rata 5-12 menit

per serinya. Setelah itu, media film promosi kesehatan tersebut diuji cobakan kepada 6 validator. Komponen yang diuji cobakan adalah penyajian, kegrafikaan, dan keterpaduan. Hasil penyajian uji coba naskah dan media film terdapat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Validasi naskah Film Seri Psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang)

Komponen	Butir penilaian	Nilai <i>Aiken's V</i>	keterangan
Isi	Naskah berisi tentang topik film tentang psikoedukasi	0,89	layak
	Naskah berisi dan disajikan dalam bentuk fenomena yang saat ini terjadi masalah kesehatan jiwa dan reproduksi akibat pernikahan muda	0,97	layak
	Naskah yang disajikan berdasarkan tujuan dari pembuatan film tersebut yaitu mencegah masalah kesehatan jiwa dan reproduksi akibat pernikahan muda	0,93	layak
	Naskah yang disajikan berdasarkan narasumber atau ahlinya	0,80	layak

	Teknis penulisan naskah sesuai dengan materi teknologi terkini, sehingga dapat dilakukan pengulangan atau penghentian sesuai kemauan	0,87	layak
Bahasa	Penulisan naskah sesuai dengan pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI)	0,96	layak
	Penulis menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional sasaran yaitu remaja	0,93	layak
	Penulisan naskah menggunakan istilah yang benar dalam kesehatan	0,83	layak
	Terdapat Penggunaan bahasa daerah yang baik dan benar dalam naskah serta dapat dipahami	0,80	layak
Pesan	Naskah yang disajikan dan ditulis dapat memotivasi yang membaca	0,85	layak
	Naskah yang ditulis dapat digunakan sebagai informasi promosi kesehatan sesuai sasaran	0,97	layak

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Validasi Media Film Seri Psikoedukasi “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang)

Komponen	Butir penilaian	Nilai Aiken's V	keterangan
Penyajian	Film yang disajikan runtut dan sistematis sesuai dengan naskah yang sudah di tulis	0,81	layak
	Media film diproduksi dengan kreatif dan inovatif	0,87	layak
	Media film diproduksi dan memikat sesuai kelompok sasaran	0,80	layak
	Terdapat penjelasan struktur beberapa istilah dalam kesehatan	0,80	layak
	Media film menampilkan pesan audio visual serta tampilan yang sesuai	0,80	layak
Kegrafikaan	Tata letak unsur dari seri 1 ke seri 5 dengan baik	0,82	layak
	Terdapat tulisan yang jelas dan dapat dimengerti oleh kelompok sasaran	0,79	layak
	Jenis ukuran tulisan yang proporsional	0,82	layak
	Warna yang baik dalam pengeditan, serta menggunakan teknik tampilan lambat dan cepat	0,79	layak
Keterpaduan	Ilustrasi yang jelaskan dan ditampilkan jelas dan runtut	0,79	layak
	Film yang ditampilkan mendukung pemahaman penonton dengan baik	0,80	layak

3. Hasil Uji reliabilitas Film “Nyiapno Tradisi kembar Mayang” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang)

Tabel 2 dan 3 merupakan analisis *Aiken's V* yang menunjukkan bahwa dari semua butir komponen telah mencukupi nilai standar *Aiken's V* > 0,78. Selanjutnya uji reliabilitas dengan menggunakan nilai ICC yang sudah ditetapkan berdasarkan kategori. Hasil dari uji reliabilitas ICC disajikan pada tabel 3 dengan hasil bahwa nilai perorangan dari uji reliabilitas

untuk naskah film seri psikoedukasi “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) 0,780 atau kategori baik, sedangkan untuk hasil rata-ratanya adalah 0,982 atau kategori sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kesepakatan antara validator yang sangat baik dalam menilai naskah film tersebut.

Tabel 4. Hasil Analisis ICC Pada Film Seri Psikoedukasi “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang”

	Naskah Film				
	<i>Interclass Correlation^b</i>	<i>95 Confidence Interval</i>		<i>F Test With True Value 0</i>	
		<i>Low Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	<i>F Value</i>	<i>df</i>
<i>Single Measures</i>	0,780 ^a	0,821	0,992	45,067	4
<i>Average Measures</i>	0,982 ^b	0,903	0,978	45,067	4
	Media Film				
<i>Single Measures</i>	0,745 ^a	0,734	0,890	42,012	4
<i>Average Measures</i>	0,786 ^b	0,782	0,910	42,012	4

Uji reliabilitas yang berikutnya adalah media film tersebut. Hasil uji reliabilitas ICC disajikan pada tabel 4 dengan hasil nilai perorangan dari uji reliabilitas untuk media film seri psikoedukasi “Nyiapno Tradisi Kembar Mayang” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) 0,745 atau kategori sedang. Sedangkan untuk hasil rata-ratanya adalah 0,786 atau kategori baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kesepakatan antar validator yang baik dalam menilai media film tersebut.

PEMBAHASAN

Pernikahan muda adalah salah satu fenomena yang menjadi masalah di negeri ini. Banyak kasus menjadikan permasalahan baik itu ke arah sosial hingga ke masalah kesehatan. Masalah sosial yang sering terjadi pada kasus pernikahan muda dari tradisi turun temurun yang ada di suatu wilayah dan menjadikan suatu kebudayaan. Masalah kesehatan yang terjadi pada seseorang dengan pernikahan muda adalah kesehatan jiwa dan reproduksi.²⁷

Hal-hal yang terjadi pada seseorang dengan masalah kesehatan jiwa akibat pernikahan muda adalah ketidaksiapan seseorang dalam berumah tangga setelah menikah, terjadi perubahan peran dan beban setelah pernikahan, masalah stres dalam pengolahan atau perawatan keluarga setelah menikah, depresi, cemas, hingga resiko perilaku kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan pada kasus kesehatan reproduksi akan terjadi resiko pada perempuan gangguan kesehatan reproduksi seperti kanker servik, hamil muda, penyulit kehamilan, kekerasan reproduksi hingga gangguan psikoseksual pada perempuan yang melakukan praktik pernikahan muda.²⁸

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah sedini mungkin kasus pernikahan muda agar tidak dapat berdampak kepada masalah kesehatan seperti kesehatan jiwa dan reproduksi adalah melalui promosi kesehatan.

Promosi kesehatan saat ini dapat dilakukan dengan upaya yang mudah dan cepat. Beberapa metode promosi kesehatan saat ini yang berkembang dapat memberikan dampak yang signifikan. Model promosi kesehatan seperti penggunaan aplikasi pada android dapat berfungsi sebagai penurunan kecemasan pada orang dengan kemoterapi, pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi android juga dapat sebagai manajemen perawatan pada keluarga yang mengalami stres saat merawat anak, dan media yang lainnya.²⁹

Selain media promosi kesehatan menggunakan aplikasi android, beberapa juga dikembangkan melalui bentuk film atau video pembelajaran.³⁰ Saat ini, perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat menjadikan film atau video, baik film pendek ataupun berseri menjadi pilihan tepat sebagai media promosi. Bentuk yang saat ini berkembang melalui media sosial menjadikan media sosial sarana yang baik untuk promosi kesehatan.³¹ Karena pada media sosial akan ditemukan menu film atau video yang dapat di akses secara gratis dan cepat oleh semua kalangan. Oleh karena itu, film atau video yang sudah di buat untuk promosi dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk penyebarannya.³²

Pembuatan media promosi kesehatan saat ini perlu adanya bentuk integrasi melalui digitalisasi.³⁴ Dengan bentuk digitalisasi juga diharapkan dapat secara langsung dan cepat menyampaikan bahan atau materi yang ingin disampaikan dengan tujuan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sasarnya.³⁵ Film salah satu media yang saat ini bisa kembangkan menjadi suatu bentuk promosi kesehatan. Beberapa riset menjelaskan bahwa penggunaan media film dapat memberikan dampak yang baik pada kasus-kasus kesehatan seperti kesehatan reproduksi.³⁶ Selain itu juga, beberapa konten dari sebuah

video dapat menjadikan sebagai media dalam pencegahan kesehatan jiwa atau kesehatan yang ada di komunitas.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah penggunaan media promosi kesehatan melalui film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) berbasis kesehatan jiwa dan reproduksi dalam mencegah pernikahan muda memiliki nilai rata-rata sangat baik pada proses hasil penulisan naskah film, sedangkan pada produksi hasil media film memiliki nilai rata-rata baik. Dan dari kedua media tersebut, baik itu naskah dan media film memiliki kategori layak untuk dijadikan media sebagai promosi kesehatan.

Penyusunan dari naskah film tersebut menjadi suatu kategori layak dan memiliki nilai rata-rata sangat baik merupakan hasil dari tulisan berdasarkan fakta serta teori yang ada. Pengembangan kelayakan naskah film tersebut yang berawal dari studi literatur tentang masalah kesehatan jiwa dan reproduksi akibat pernikahan muda serta beberapa model pendekatan promosi kesehatan yang saat ini berkembang menjadi dasar penulisan naskah film tersebut. Naskah yang ditulis dengan menyadur dari program psikoedukasi dalam mengatasi masalah kesehatan menjadikan naskah tersebut berkonsepkan terkait psikoedukasi sebagai bentuk media yang akan digunakan promosi kesehatan. Psikoedukasi adalah bentuk psikoterapi yang dapat digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan atau stressor yang ada.³⁷

Bentuk psikoedukasi saat ini mulai dikembangkan melalui virtual atau bentuk video. Tujuan dari dibentuknya model psikoedukasi sebagai media promosi kesehatan karena konsep yang dikembangkan adalah peningkatan pemahaman, keterampilan hidup, serta pendekatan psikologis dalam memberikan promosi kesehatan.³⁸ Beberapa riset terkait psikoedukasi yang mampu menurunkan beban keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. selain itu juga, terdapat riset tentang pencegahan perilaku merokok dengan pendekatan psikoedukasi keluarga yang efektif dalam menurunkan perilaku atau ketergantungan merokok.³⁹

Psikoedukasi yang dikembangkan oleh beberapa orang perawat jiwa, psikiater, hingga

psikolog menjadi suatu acuan layanan kesehatan. Namun, pada penelitian ini psikoedukasi yang dirancang oleh perawat jiwa, komunitas, dan maternitas menjadikan keterbaruan karena mengintegrasikan dalam bentuk sebuah film dalam mencegah masalah kesehatan jiwa dan reproduksi bagi orang yang akan atau akibat dari pernikahan muda. Produksi film seri psikoedukasi tersebut diawali dengan pembuatan naskah yang terdiri dari 5 sesi atau dalam hal ini dimodifikasi menjadi 5 seri. 5 seri tersebut sebelumnya dilakukan literature review melalui studi yang cocok untuk film tersebut. Lima seri tersebut yang sudah ditulis dikembangkan dalam permainan peran dan diproduksi menjadi film. Sehingga film yang diproduksi menjadikan film yang berbeda dengan film yang ada, karena didalamnya terdapat konsep psikoedukasi yang dapat diterapkan dalam mencegah masalah pernikahan muda.

Pengembangan media promosi kesehatan melalui sebuah film seri psikoedukasi ini juga menekankan pada konsep kearifan lokal. Kearifan lokal yang digunakan adalah salah satu budaya yang ada di Indonesia. budaya *kembar mayang* adalah bentuk tradisi dalam suatu pernikahan yang memberikan makna terkait kesakralan suatu pernikahan. Pernikahan dianggap suatu bentuk hubungan antar manusia dengan tuhan. Melalui makna yang ada di *kembar mayang* tersebut dapat memberikan arti bahwa pernikahan adalah bukan suatu aktivitas yang biasa saja, namun perlu persiapan baik sebelum menikah dan setelah menikah.⁴⁰

Film seri psikoedukasi yang terintegrasi dengan budaya Indonesia tersebut diharapkan menjadi suatu media promosi kesehatan antara program kesehatan dalam mencegah masalah pernikahan muda, namun tidak meninggalkan kesakralan dari suatu pernikahan yang dilandasi oleh norma, nilai, adat, serta tradisi dari budaya setempat. Oleh karena itu, melalui pengembangan film seri psikoedukasi tersebut dapat menjadi sebuah media promosi kesehatan khususnya pencegahan pernikahan muda yang dapat diterima oleh sasaran kelompok remaja yang masih meyakini terkait tradisi pernikahan muda di beberapa daerah atau suku di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu film tidak diproduksi oleh ahli di bidang perfilman namun secara umum film ini diproduksi oleh

pakar dibidang kesehatan sehingga perlu adanya pengembangan film melalui kolaborasi dengan ahli lainnya sesuai dengan bidang kepakaran dan hasilnya akan lebih baik sesuai dengan kepakaran.

KESIMPULAN

Film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) dikembangkan menjadi lima tahapan yaitu tahap pertama penulisan naskah terdapat lima seri dalam naskah tersebut yang pertama adalah filosofi dari suatu pernikahan, perawatan dan pencegahan, manajemen stres, manajemen beban, dan pemberdayaan pencegahan pernikahan muda melalui budaya lokal. Tahap kedua dengan uji coba oleh validator terkait kelayakan dan hasilnya naskah tersebut layak serta dalam kategori sangat baik, tahap ketiga pembuatan film, tahap ke empat editing film, dan tahap terakhir uji coba pada validator dengan hasil media promosi kesehatan film seri psikoedukasi “*Nyiapno Tradisi Kembar Mayang*” (Persiapan Tradisi Kembar Mayang) adalah layak serta kategori baik.

SARAN

Penelitian ini menggunakan media film yang perlu ditingkatkan kembali menjadi nilai yang sangat baik terutama pada komponen film kegrafikan yang memuat terkait kombinasi dari film tersebut terutama penulisan bahasa dengan persepsi yang sama bagi yang melihatnya. Serta media film ini sudah memiliki kategori layak dan baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan atau metode untuk diuji cobakan kepada sasaran sebagai bentuk media promosi kesehatan. Selain itu juga, media film ini dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan pada sasaran remaja perempuan dan laki-laki yang sudah mulai memasuki masa pubertas. Dan media film tersebut akan disosialisasikan kepada mitra yaitu puskesmas sebagai pemberi layanan kesehatan pertama di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pemberi sumber dana untuk penelitian ini yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUD RISTEK) tahun 2023 untuk pendanaan penelitian dosen pemula nomor: 183/E5/PG.02.00.PL/2023 antara DRPTM dengan LLDIKTI VII dan nomor:

115/SP2H/PT/LL7/2023 antara LLDIKTI VII dengan STIKES Widyagama Husada Malang. selain itu juga pada para pakar atau ahli dosen dari keilmuan keperawatan jiwa, komunitas, dan maternitas STIKES Widyagama Husada Malang serta dewan guru SMK dan MTs Nurul Huda Bantur pada bidang seni budaya serta Teknologi Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lowe M, Joof M, Rojas BM. Social and cultural factors perpetuating early marriage in rural gambia: An exploratory mixed methods study. *F1000Research*. 2020;8:1–17.
2. Mehari H, Haile F, Habtezhgi S, Mulugeta Y, Abraham G, Berhe M, et al. Determinants of Child Marriage and Its Related Adverse Health Outcomes Among Married Women in Sub-Region of Serejeka, Central Region in Eritrea: A Cross-Sectional Study. *Int J Womens Health*. 2023;15(January):215–24.
3. Gausman J, Huda FA, Othman A, Al Atoom M, Shaheen A, Hamad I, et al. Girl child marriage and the social context of displacement: a qualitative comparative exploration of Syrian refugees in Jordan and Rohingya refugees in Bangladesh. *BMC Public Health*. 2022;22(1):1–12.
4. Straiton M, Hynek KA, Reneflot A, Hauge LJ. Mental disorder and first-time marriage formation among non-Western migrant women: A national register study. *SSM - Popul Heal*. 2022;17(December 2021):101022.
5. Wismayanti YF, O’Leary P, Tilbury C, Tjoe Y. Child sexual abuse in Indonesia: A systematic review of literature, law and policy. *Child Abus Negl*. 2019;95(June):104034.
6. Wibowo HR, Ratnaningsih M, Goodwin NJ, Ulum DF, Minnick E. One household, two worlds: Differences of perception towards child marriage among adolescent children and adults in Indonesia. *Lancet Reg Heal - West Pacific*. 2021;8:100103.
7. Sezgin AU, Punamäki RL. Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. *Arch Womens Ment Health*. 2020;23(2):155–66.

8. UNICEF. Research spotlight: Multisectoral and multi-level approaches to end child marriage The Child Marriage Research to Action Network [Internet]. 2022. Available from: <https://www.unicef.org/documents/research-spotlight-multisectoral-and-multi-level-approaches-end-child-marriage>
9. Delprato M, Akyeampong K, Sabates R, Hernandez-Fernandez J. On the impact of early marriage on schooling outcomes in Sub-Saharan Africa and South West Asia. *Int J Educ Dev.* 2015;44:42–55.
10. Cameron L, Contreras Suarez D, Wieczkiewicz S. Child marriage: using the Indonesian family life survey to examine the lives of women and men who married at an early age. *Review of Economics of the Household.* Springer US; 2022. 725–756 p.
11. Rumble L, Peterman A, Irdiana N, Triyana M, Minnick E. An empirical exploration of female child marriage determinants in Indonesia. *BMC Public Health.* 2018;18(1):1–13.
12. Himawan KK. Either I do or I must: An exploration of the marriage attitudes of Indonesian singles. *Soc Sci J.* 2019;56(2):220–7.
13. DPR RI. 19 Tahun Jadi Batas Usia Minimal Lakukan Pernikahan [Internet]. 2019. Available from: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/25914/t/19+Tahun+Jadi+Batas+Usia+Minimal+Lakukan+Pernikahan>
14. Jo Y. The significance of resilience in mental health promotion of marriage immigrant women: A qualitative study of factors and processes. *BMC Womens Health.* 2020;20(1):1–13.
15. Alfianto AG, Jayanti ND. Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations. *Media Keperawatan Indones.* 2020;3(3):121.
16. Putri, L., T., K., Alfianto, A., G., Ramdhani, R. Film Animasi “Kanca Cilik” Sebagai Intervensi dalam Perilaku Mencari Bantuan Kesehatan Jiwa Pada Usia Remaja. *J Kesehat Med UDAYANA.* 2023;09(01):32–43.
17. Dwivedi YK, Ismagilova E, Hughes DL, Carlson J, Filieri R, Jacobson J, et al. Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *Int J Inf Manage.* 2021;59(June 2020):102168.
18. Susanto T, Nur KRM, Astuti SY. Short Film of Adolescent Reproductive Health Based on Friendly of Local Wisdom for Junior High School in Bondowoso. *J Community Empower Heal.* 2020;3(1):49.
19. Stark AL, Geukes C, Dockweiler C. Digital Health Promotion and Prevention in Settings: Scoping Review. *J Med Internet Res.* 2022;24(1):1–24.
20. Wijayanti DP, Alfianto AG, Rahmawati I, Yusniawati YNP. Fire management: A virtual treatment towards psychological preparedness among health college volunteers in Indonesia. *J Palembang Nurs Stud.* 2022;2(1).
21. Gratia GP, Merah ELK, Triyanti MD, Paringa T, Primasari CH. Fenomena Racun Tik-Tok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *KONSTELASI Konvergensi Teknol dan Sist Inf.* 2022;2(1):193–200.
22. Louise Persson. Health Promotion in Schools - Results of a Swedish Public Health Project. *Karlstad University Studies.* 2016.
23. Kumboyono K, Alfianto AG. Psychoeducation for Improving Self Efficacy of Care Givers in Risk Coronary Heart Disease Prevention: The Study of Family Empowerment. *Indian J Public Heal Res Deelopment.* 2020;11(03):2309–13.
24. Sutikno S, II H, Kartolo R, Harahap R, Ali R. Java Traditional Community Wedding Ceremony Tradition in Bandar Jawa Iii Huta, Bandar Sub-District, Simalungun Regency. *Sosiohumaniora.* 2022;24(1):8.
25. Nastiti, Madyaning, Eky, Alfianto, Guntur A, Ekaprasetia, et al. H5J (Hypnotic 5 Fingers) Mobile Application For Reduce Anxiety Problems Chemotherapy Patient. *J Kesehat dr Soebandi.* 2021;9(2):87–91.
26. Koo TK, Li MY. A Guideline of Selecting and Reporting Intraclass Correlation

- Coefficients for Reliability Research. *J Chiropr Med.* 2016;15(2):155–63.
27. Valizadeh F, Mohammadbeigi A, Chaman R, Kashefi F, Nazari AM, Motaghi Z. Sexual and reproductive health challenges in temporary marriage: A systematic review. *J Res Health Sci.* 2021;21(1):1–9.
 28. Aggarwal S, Francis KL, Dashti SG, Patton G. Child marriage and the mental health of adolescent girls: a longitudinal cohort study from Uttar Pradesh and Bihar, India. *Lancet Reg Heal - Southeast Asia.* 2023;8:100102.
 29. Nishat JF, Shovo TEA, Ahammed B, Islam MA, Rahman MM, Hossain MT. Mental health status of early married girls during the COVID-19 pandemic: A study in the southwestern region of Bangladesh. *Front Psychiatry.* 2023;13(January):1–11.
 30. Gregoski MJ, Mueller M, Vertegel A, Shaporev A, Jackson BB, Frenzel RM, et al. Development and validation of a smartphone heart rate acquisition application for health promotion and wellness telehealth applications. *Int J Telemed Appl.* 2012;2012.
 31. O'Connor S, Zhang M, Honey M, Lee JJ. Digital professionalism on social media: A narrative review of the medical, nursing, and allied health education literature. *Int J Med Inform.* 2021;153(June):104514.
 32. Goodman RE, Lamberg M, Wilcox K, Minhas A, Bond R, Yang EH, et al. Social Media and Cardiovascular Health: Implications for Women. *Curr Atheroscler Rep.* 2022;24(12):901–13.
 33. Schroeer C, Voss S, Jung-Sievers C, Coenen M. Digital Formats for Community Participation in Health Promotion and Prevention Activities: A Scoping Review. *Front Public Heal.* 2021;9(November).
 34. Stark AL, Geukes C, Albrecht J, Dockweiler C. Digital Applications in the Planning and Implementation of Structural Health Promotion and Prevention Settings: Results of a Scoping Review. *Gesundheitswesen.* 2023;85(4):380–7.
 35. Adam M, Tomlinson M, Le Roux I, Lefevre AE, McMahon SA, Johnston J, et al. The Philani MOVIE study: A cluster-randomized controlled trial of a mobile video entertainment-education intervention to promote exclusive breastfeeding in South Africa. *BMC Health Serv Res.* 2019;19(1):1–14.
 36. Happell B, Wilson R, McNamara P. Undergraduate mental health nursing education in Australia: More than Mental Health First Aid. *Collegian.* 2015;22(4):433–8.
 37. Rochmawati DH, Huda AN, Kuncoro J, Setyowati WE. Family psychoeducation (FPE) therapy for family anxiety in caring for family members with mental disorders. *Enferm Clin.* 2021;31:S165–9.
 38. Chan HY, Chen JJ, Pan YJ, Hsu CC. Nicotine Replacement Therapy and Healthy Lifestyle Psychoeducation for Smoking Reduction in Acute Psychiatric Inpatients: A Cluster-Randomized Parallel Study. *J Clin Psychopharmacol.* 2020;40(2):149–56.
 39. Kunzler AM, Helmreich I, Chmitorz A, König J, Binder H, Wessa M, et al. Psychological interventions to foster resilience in healthcare professionals. *Cochrane Database Syst Rev.* 2020;2020(7).
 40. Yong JC, Li NP, Jonason PK, Tan YW. East Asian low marriage and birth rates: The role of life history strategy, culture, and social status affordance. *Pers Individ Dif.* 2019;141(January):127–32.